



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 4, No. 3, Juli 2019, Hal: 63-67

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

## ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR MEKONGGA KABUPATEN KOLAKA

Anggit Himawan<sup>1)</sup>, Abdullah Igo<sup>2)</sup>, Jafar Ahiri<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. HEA Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Andonohu, Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendapatan pedagang pakaian di Pasar Mekongga Kabupaten Kolaka. Penentuan subjek dalam pedagang pakaian di Pasar Mekongga Kabupaten Kolaka penelitian ini yaitu 12 pedagang pakaian. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik analisis penelitian ini yaitu analisis pendapatan dan ratio R/C untuk memperoleh gambaran mengenai pendapatan dan kelayakan usaha pedagang pakaian di Pasar Mekongga Kabupaten Kolaka. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar Mekongga Kabupaten Kolaka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih pedagang pakaian laki-laki (Kemeja,kaos,dan celana levis) rata-rata Rp. 3.194.166 perbulan, sedangkan pendapatan bersih pedagang pakaian perempuan (Gamis,jilbab,dan celana levis) rata-rata Rp. 2.787.500 perbulan. Sedangkan hasil dari analisis ratio diperoleh bahwa pedagang pakaian laki-laki (kemeja, kaos,dan celana levis)  $R/C = 1,40$  , dan pedagang pakaian perempuan (Gamis,jilbab dan celana levis)  $R/C = 1,29$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pedagang pakaian di Pasar Mekongga Kabupaten Kolaka dinyatakan layak dan menguntungkan karna ratio R/C yang diperoleh lebih besar dari 1. Pendapatan perkapita Pedagang pakaian lebih kecil dari pendapatan perkapita Kolaka, Sulawesi Tenggara dan Indonesia dan penggolongan pendapatan menurut Bank Dunia pendapatan perkapita pedagang pakaian termasuk dalam golongan pendapatan rendah.

**Kata kunci:** Pedagang Pakaian, Pendapatan, R/C, dan Pendapatan Perkapita.

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dewasa ini lebih diarahkan pada peningkatan pendapatan melalui berbagai kegiatan perkebunan dan perdagangan hasil-hasil industri. Pada dasarnya semua hasil pertanian dan perkebunan merupakan komponen kebutuhan konsum oleh seluruh masyarakat, namun hal tersebut sangat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat secara langsung untuk itu sangat di butuhkan peranan pedagang atau distributor sebagai penyalur dari barang-barang hasil pertanian dan perkebunan.

Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Idris (1996: 28) Pedagang adalah mereka yang berfungsi sebagai penghubung antara kegiatan produsen dengan konsumen dalam rangka kegiatan penyaluran barang maupun memasarkan barang atau jasa yang bernilai ekonomis.

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari pedagang pakaian akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pakaian tersebut, akan tetapi sampai saat ini belum diketahui seberapa besar pendapatan serta biaya pengeluaran pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka. Oleh karena itu dibutuhka suatu kajian yang ditujukan untuk

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [mulihaholim993399@gmail.com](mailto:mulihaholim993399@gmail.com)

mengetahui proporsi pendapatan dan pengeluaran pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pendapatan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendapatan pedagang pakaian dipasar mekongga Kabupaten Kolaka

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan dilaksanakan di Kec. Kolaka, Kab. Kolaka. Pemilihan lokasi di Kecamatan Kolaka sebagai Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, karena berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Kolaka merupakan Kecamatan yang terletak di pesisir Pantai dan sangat strategis dengan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai Pedagang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama sebulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dimaksudkan untuk menganalisis dan mendiskripsikan pendapatan pedagang pakaian di pasar Mekongga Kabupaten Kolaka. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh pedagang pakaian di pasar Mekongga Kabupaten Kolaka yakni 120 orang. Sedangkan penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) sebesar 10% dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang. Menurut Arikunto (2006: 182) bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang diambil 10-15% dan 20-25%.

Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapakah pendapatan pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk Memperoleh Penerimaan Pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka berdasarkan sampel penelitian terdapat 12 responden sebagai pedagang pakaian, 6 Responden berdagang Pakaian Laki-laki ( Kemeja, Kaos, Celana Levis) dan 6 Responden berdagang Pakaian Perempuan (Gamis, Jilbab, Celana Levis). Adapun penerimaan pedagang pakaian didapatkan dari hasil berdagang selama sebulan penuh.

Pendapatan pedagang Pakaian laki-laki (kemeja, kaos dan celana levis) yang dilakukan oleh 6 Responden pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka bahwa jumlah penerimaan pedagang kemeja, kaos dan celana levis adalah 67.500.000 dengan rata-rata penerimaan 11.250.000. pendapatan tertinggi yang didapat pedagang pakaian laki-laki diatas sebesar 12.675.000 dan yang terendah sebesar 10.000.000. pendapatan para responden berbeda dikarenakan mereka menjual pakaian dengan jumlah yang berbeda-beda pula.

Pedagang Pakaian perempuan (gamis, jilbab dan celana levis) yang dilakukan oleh 6 Responden pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka bahwa jumlah penerimaan pedagang gamis, jilbab dan celana levis adalah 73.600.000 dengan rata-rata penerimaan 12.266.666. Pendapatan tertinggi dari Responden Pedagang pakaian perempuan sebesar 14.600.000 dan yang terendah sebesar 9.750.000, pendapatan mereka berbeda-beda karena penjualan yang mereka dapatkan dalam kurung waktu satu bulan penuh pun berbeda-beda pula.

Penerimaan pedagang pakaian perempuan 73.600.000 dan penerimaan pedagang pakaian laki-laki 67.500.000 dalam kurun waktu sebulan penuh, dengan total penerimaan 12 Responden Pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka sebesar 141.100.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 11.758.333. Penerimaan pedagang pakaian

perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penerimaan pedagang pakaian laki-laki, itu disebabkan karena minat dari masyarakat kolaka cenderung dengan fashion perempuan. Untuk memperoleh biaya-biaya Produksi Pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka berdasarkan sampel penelitian terdapat 12 responden sebagai pedagang pakaian, 6 responden berdagang sebagai pedagang pakaian laki-laki dan 6 responden berdagang sebagai pedagang pakaian perempuan. Adapun penjelasannya dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap constant tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Biaya tetap juga adalah biaya yang dalam periode tertentu jumlahnya tetap, tidak tergantung pada jumlah produksi. Besarnya biaya tetap total (TVC) merupakan jumlah seluruh biaya total yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati.

Biaya Tetap pedagang Pakaian laki-laki (kemeja, kaos dan celana levis) yang dilakukan oleh 6 Responden pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka bahwa jumlah Biaya Tetap pedagang laki-laki kemeja, kaos dan celana levis adalah 42.425.000 dengan rata-rata biaya tetap 7.070.833. Biaya tetap tertinggi yang didapat pedagang pakaian laki-laki diatas sebesar 7.950.000 dan yang terendah sebesar 6.400.000. Biaya para responden berbeda dikarenakan mereka memiliki modal dagang yang berbeda pula.

Biaya Tetap pedagang Pakaian perempuan (gamis, jilbab dan celana levis) yang dilakukan oleh 6 Responden pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka bahwa jumlah Biaya tetap pedagang gamis, jilbab dan celana levis adalah 50.150.000 dengan rata-rata biaya tetap 8.358.333. Biaya tetap tertinggi dari Responden Pedagang pakaian perempuan sebesar 9.512.500 dan yang terendah sebesar 7.550.000, Biaya para responden berbeda dikarenakan mereka memiliki modal dagang yang berbeda pula.

Biaya tetap pedagang pakaian perempuan 50.150.000 dan biaya tetap pedagang pakaian laki-laki 42.425.000, dengan total biaya tetap 12 Responden Pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka sebesar 92.575.000. Itu berarti biaya tetap pedagang pakaian perempuan lebih banyak dibandingkan dengan biaya tetap pedagang pakaian laki-laki, itu disebabkan karena minat dari masyarakat kolaka cenderung dengan fashion perempuan yang banyak dibandingkan dengan pakaian laki-laki.

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Semakin besar jumlah output semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan.

Biaya Variabel pedagang Pakaian laki-laki (kemeja, kaos dan celana levis) yang dilakukan oleh 6 Responden pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka bahwa jumlah Biaya Variabel pedagang laki-laki kemeja, kaos dan celana levis adalah 5.760.000 dengan rata-rata biaya variabel 960.000. Biaya Variabel tertinggi yang didapat pedagang pakaian laki-laki diatas sebesar 1.005.000 dan yang terendah sebesar 940.000. Biaya para responden berbeda dikarenakan mereka mempunyai biaya transportasi dan biaya waktu berdagang yang berbeda-beda.

Analisis total biaya produksi pedagang pakaian adalah Jumlah keseluruhan dari biaya tetap (sewa lapak, retribusi dan modal dagang) dan biaya variabel (biaya transportasi pakaian, pemeliharaan tempat usaha, palstik pembungkus, upah buruh dan konsumsi waktu dagang) dari 12 Responden pedagang Pakaian yang berada di Pasar Mekongga Kabupaten Kolaka selama sebulan penuh.

Total biaya operasional yaitu biaya gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dilakukan oleh 12 Responden pedagang pakaian di pasar Mekongga kabupaten Kolaka dalam kurun waktu sebulan penuh dengan keseluruhan biaya adalah 105.210.000 dengan rata-rata biaya sebesar 8.767.500, dimana biaya produksi tertinggi pada tingkat pengeluaran sebesar

11.442.500, sedangkan biaya terendah sebesar 7.340.000, penggunaan biaya produksi bervariasi dikarenakan berbagai faktor seperti modal dagang dan konsumsi waktu berdagang.

Tingkat Pendapatan yang diperoleh pedagang pakaian di atas merupakan penapatan kotor yang masih dikurangi dengan jumlah biaya produksi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan pedagang pakaian dengan formulasi

Analisis pendapatan pedagang pakaian di Pasar Mekongga Kabupaten Kolaka adalah seluruh penerimaan yang dikurangi dengan total biaya produksi pedagang pakaian. Total keseluruhan dari pendapatan bersih 12 responden pedagang pakaian ialah sebesar 35.890.000 dengan rata-rata 2.990.833 per pedagang pakaian, yang terbagi dari 6 Responden Pedagang Pakaian laki-laki (Kemeja, kaos, celana levis) yang memiliki pendapatan bersih sebesar 19.165.000 serta 6 Responden Pedagang Pakaian Perempuan (Gamis, Jilbab dan Celana Levis) yang memiliki pendapatan bersih sebesar 16.725.000.

Pendapatan yang besar tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi. Oleh karena itu, analisis pendapatan selalu di ikuti dengan pengukuran efisiensi. Salah satu ukuran efisiensi adalah Analisis Revenue Cost (R/C) ratio merupakan perbandingan (ratio dan nisbah) antara keuntungan(revenue) dan Biaya (cost). Analisis kelayakan usaha dapat dihitung menggunakan rumus Return Cost ratio (R/C) dimana menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh pedagang dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha berdagang. Pada penelitian ini biaya yang dimaksud adalah biaya operasional diluar biaya investasi sebagaimana yang telah dijelaskan pada metode penelitian.

Apabila nilai  $R/C > 1$  berarti penerimaan yang diperoleh lebih besar dari unit biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penerimaan tersebut atau dengan kata lain usaha dagang untung. Sedangkan nilai  $R/C < 1$  menunjukkan bahwa tiap unit biaya yang dikeluarkan akan lebih besar dari pada penerimaan yang diperoleh atau dengan kata lain merugi. Jika  $R/C = 1$  berarti penerimaan yang diperoleh sama dengan biaya yang dikeluarkan atau dapat dikatakan impas(tidak untung tidak rugi).

Pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka pada 12 pedagang sebagai responden dalam penelitian ini dengan menghitung jumlah pakaian yang dijual dan mendapatkan keuntungan atau layak. Hal ini karena beberapa pedagang pakaian yang revenue cost Ratio bervariasi yaitu berada pada nilai kurang dari 1  $R/C < 1$  yaitu tidak ada responden yang dikatakan tidak layak dalam menjalankan kegiatan pedagang pakaian, sedangkan 12 responden lainnya dikatakan layak dalam usaha berdagang pakaian karena  $R/C > 1$ .

Dalam hasil penelitian 12 responden di atas hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan pedagang Rp. 11.758.333 dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pakaian 8.767.500 sehingga nilai rata-rata R/C sebesar 1,35. Hal ini berarti pedagang akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,35 untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan, dengan demikian usaha pedagang pakaian dipasar mekongga sudah dikatakan layak. Dengan rincian 6 responden pedagang pakaian laki-laki dengan rata-rata penerimaan 11.250.000 dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkannya sebesar 8.055.833 sehingga nilai rata-rata R/C sebesar 1,40, sedangkan 6 responden pedagang pakaian perempuan dengan rata-rata penerimaan 12.266.666 dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkannya sebesar 9.481.666 sehingga nilai rata-rata R/C sebesar 1,29.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pendapatan pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka dapat disimpulkan bahwa penerimaan pedagang dalam kurun waktu sebulan penuh, dengan total penerimaan 12 Responden Pedagang pakaian dipasar Mekongga Kabupaten Kolaka sebesar 141.100.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 11.758.333. Total biaya operasional yaitu biaya gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dilakukan oleh 12 Responden pedagang pakaian di pasar

Mekongga kabupaten Kolaka dalam kurun waktu sebulan penuh dengan keseluruhan biaya adalah 105.210.000 dengan rata-rata biaya sebesar 8.767.500.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar Mekongga Kabupaten Kolaka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih 12 Responden Pedagang pakaian di pasar Mekongga sebesar Rp. 35.890.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 2.990.833 dalam kurun waktu sebulan. Sedangkan hasil dari analisis ratio 12 Responden pedagang pakaian diperoleh bahwa R/C = 16,14 ,dengan rata-rata R/C sebesar 1,35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pedagang pakaian di Pasar Mekongga Kabupaten Kolaka dinyatakan layak dan menguntungkan karna ratio R/C yang diperoleh lebih besar dari 1.

Setelah melihat hasil dari penelitian yang di lakukan di Kelurahan Lamokato Kematan Kolaka maka penulis memberikan saran, (1) pengeluaran jangan sampai melebihi pendapatan yang diterima (2) Menghemat pendapatan untuk pengeluaran, jika kebutuhan tidak begitu penting tidak perlu mengeluarkan uang. (3) Tidak baik, jika keluarga terlalu mengkonsumsi barang yang tidak dirasa penting (konsumtif), lebih baik digunakan untuk keperluan penting dimasa yang akan datang, (4) Sisa pendapatan sebaiknya ditabung untuk menjaga jika da kepentingan mendadak yang memerlukan uang segera, (5) Melakukan rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran setiap bulan agar pendapatan dan pengeluaran dapat diketahui tiap anggota keluarga sehingga dapat mengontrol semua kebutuhannya.

Ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan hingga penyelesaian skripsi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*
- Adji, dkk. 2004. *Ekonomi*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama..
- Bambang, Utoyo . (2009). *Geografi Membuka Cakrawala Dunia 3* . Pusat Perbukuaan Departemen Pendidikan
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Uppamp Ykpn Universitas Gaja Mada.
- Mulyadi, 2006. *Akuntansi Biaya*. FE Universitas Yogyakarta : Gajah mada
- Murdiasmo.2003, *Perpajakan*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Andi.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung:
- Natoatmodjo. 2002. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Rahardja, Pratama dan Manurung Mandala. 2010. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang.
- Mahasiswi Di Yogyakarta :Jurusan Sosiologi UGM. *Jurnal*
- Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Cetakan Kedua, CV.Kencana: Jakarta.